

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan tersebut yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dibagi menjadi dua, yaitu menulis sastra dan non sastra. Menulis karya sastra merupakan kegiatan menuangkan ide, perasaan, dan pikiran melalui karya sastra yang bersifat imajinasi, misalnya puisi, cerpen, dan novel. Menulis non sastra adalah kegiatan menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk karya-karya ilmiah, misalnya artikel dan makalah. Dalam penelitian ini dibahas mengenai menulis sastra, yaitu menulis narasi.

Menulis bagi sebagian besar guru dan siswa menganggap sebagai suatu kegiatan berbahasa yang sulit untuk dilakukan. Bukan karena tidak bisa menulis, tapi berbagai kendala yang dihadapi lebih pada tataran teknis. Dalam hal ini, mayoritas penulis pemula akan disibukkan dengan tata cara penulisan yang baik, bentuk tulisan yang di sajikan, dan terkadang bingung pada berapa lembar tulisan yang mampu dihasilkan.

Menulis narasi itu sering didengar di kalangan siswa, bahkan guru pun terkadang merasakan hal demikian. Masalah itu dapat diatasi apabila guru dapat menggunakan kreatifitasnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kreativitas itu dapat membangkitkan semangat siswa dalam menulis narasi. Salah satu bentuk kreativitas guru adalah dengan memanfaatkan media. Media yang digunakan di sini adalah media gambar digunakan untuk

memudahkan siswa dalam menulis narasi. Karena dalam penggunaan media gambar terdapat langkah-langkah dalam menulis narasi. Menulis narasi menggunakan media gambar juga dapat mengaktifkan siswa dengan cara bertanya dan menjawab. Untuk bertanya dan menjawab diperlukan sikap memperhatikan yang baik. Sikap tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menulis tak jauh beda dengan menuturkan kata-kata sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Menulis hanya bentuk lain dari kata atau kalimat yang ingin kita sampaikan. Karena hasil pemikiran kita tersesat, yang artinya peralihan dari bentuk lisan ke bentuk tulis. Orang lain tak perlu mendengar apa yang kita sampaikan, mereka hanya perlu membaca.

Selama ini siswa disuguhi dengan budaya lisan daripada budaya tulis. Hal itu disebabkan kegiatan menulis yang dianggap sulit sehingga sangat kurang diminati. Kegiatan menulis seharusnya diajarkan dan di tanamkan kepada anak sejak dini karena melalui kegiatan menulis, anak dapat menuangkan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Tarigan (1986:3) mengatakan bahwa, menulis narasi merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Produktif artinya penulis mempunyai produk berupa tulisan puisi untuk dibaca oleh orang lain. Produk yang berupa puisi ini dihasilkan dari proses kreatifitas penulis dari sebuah realita yang di temukan penulis. Proses kreatif tersebut berupa ide atau gagasan, pendapat, dan perasaan serta keinginan penulis yang didasarkan pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai puisi. Keterampilan menulis narasi melibatkan cara berpikir dan bernalar serta menuntut kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapat dalam bentuk tulisan puisi.

Realitanya, para penulis yang hebat tidak serta merta langsung sukses. Merekapun mengawalinya dari hal-hal yang kecil. Menulis dengan media seadanya dan senantiasa menuangkan pikirannya dalam bentuk kata-kata yang tersusun. Tak dipungkiri pula bahwa

kegagalan pernah menghalangi bahkan mematahkan semangat mereka. Namun, kembali lagi pada pribadi kita. Pilihannya hanya dua, menyerah atau tetap berusaha. Bagi mereka yang optimis, kegagalan yang ada akan menjadi semacam bahan bakar untuk terus belajar dan berusaha.

Pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV SD Inpres 17 Halmahera Barat tentang kemampuan siswa dalam menulis dapat diaktakan masih jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi menulis narasi yang diberikan oleh guru, dan kurangnya kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide dalam menulis narasi. Lemahnya kemampuan siswa tersebut ditinjau dari unsur pembentuk puisi yang bisa diamati secara visual. Unsur tersebut meliputi bunyi, kata, larik atau baris, dan hubungan antar bait. Selain itu, siswa juga cenderung acuh dan tampak bosan terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa mengabaikan penjelasan guru dengan melakukan aktifitas lainya seperti mengerjakan tugas yang lain atau mengobrol dengan teman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk menemukan ide tersebut. Beberapa faktor tersebut meyebabkan hasil belajar siswa menurun dan minat siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi sangat kurang.

Belum memadainya pencapaian hasil pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres 17 Halmahera Barat, diperkirakan akibat kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan pada materi menulis narasi ini. Dari hasil survei, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia lebih cenderung pada metode ceramah, tanya jawab dan mencatat. Hal ini dikarenakan guru hanya mengejar target untuk dapat segera menuntaskan materi, sehingga cenderung berorientasi pada pembelajaran materi yang terlalu banyak dari pada membiasakan siswa untuk menulis narasi. Guru juga kurang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan menulis narasi. Hal ini menjadikan kegiatan

pembelajaran menulis narasi kurang berhasil. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif penggunaan metode pembelajaran dan mengubah pandangan pembelajaran berbasis guru menjadi berbasis siswa dengan menggunakan sistem belajar mandiri.

Melihat kondisi yang demikian, peneliti menawarkan media pembelajaran yaitu media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis narasi. Media gambar ini dapat dibagi menjadi dua jenis, jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan audio visual murni, seperti filem gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan *slide*, *opaque*, OHP dan peralatan visual lainnya bila di beri unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1. Pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung pada metode ceramah, tanya jawab dan mencatat.**
- 2. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya mengejar target untuk menuntaskan materi, sehingga berorientasi pada penyampaian materi dari pada melatih siswa menulis.**
- 3. Guru kurang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan menulis narasi. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran menulis narasi kurang berhasil.**

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat direncanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Inpres 17 Halmahera Barat?**
- 2. Sejauhmanakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Inpres 17 Halmahera Barat?**

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Inpres 17 Halmahera Barat.**
- 2. Untuk mengetahui sejauhmana hasil penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Inpres 17 Halmahera Barat.**

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas maka manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian.

### **1. Manfaat teoritis**

**Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai kerangka dasar dalam pengembangan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, terutama yang berhubungan dengan keterampilan menulis narasi dan sebagai pedoman untuk membina siswa kelas IV SD Inpres 17 Halmahera Barat.**

### **2. Manfaat praktis**

**Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:**

#### **a. Untuk siswa**

**Meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar**

#### **b. Untuk guru**

**Meningkatkan kinerja guru, mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mengatasi permasalahan pembelajaran menulis narasi yang dialami oleh guru.**

#### **c. Untuk peneliti**

**Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.**

#### **F. Hipotesis Penelitian**

**Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan media gambar dalam pembelajaran menulis, maka kemampuan siswa dalam menulis narasi dapat meningkat.**

#### **G. Definisi Operasional**

- 1. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasanya dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.**
- 2. Narasi adalah jenis karangan yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis berdasarkan waktu kejadian.**
- 3. Media gambar merupakan media dalam bentuk tulisan deskriptif yang memamparkan peristiwa secara objektif sehingga biasa membangkitkan bayangan kejadian yang sesungguhnya.**

